

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI HAJI
DAN UMRAH**

Endang Sugiyanti

MTsN 28 Jakarta Timur

Email: esugiyanti36@gmail

ABSTRACT

Learning design must be arranged systematically. In the Learning process, the teacher plays an important role in determining the success or failure of learning achievement. The selection of appropriate learning media is something that teachers need to pay attention to with the application of Audio Visual media to improve students' understanding in following the learning process on the subject of Jurisprudence and pilgrimage material. The formulation of the problem is: How is the application of Audio Visual media in increasing the activeness and learning outcomes of students in the subject of Jurisprudence and Umrah in MTs Negeri 28 Jakarta, in collecting data the author uses tests, observations and student responses. The results of the application of audio-visual media answered from the formulation of the problem where the application of audio-visual media on the learning of the material of hajj and umrah pilgrimage has achieved success. Student learning outcomes in the fiqh learning of Hajj and Umrah material has reached its completeness with an average value of 88.09 with a percentage of 95.6% clearly visible improvement in learning outcomes after using audio-visual media has improved better

Keywords: *Understanding of Hajj and Umrah Implementation, Audio Visual Media,*

ABSTRACT

Desain pembelajaran haruslah disusun secara sistematis. Dalam proses Pembelajaran, guru berperan penting dalam penentuan berhasil tidaknya pencapaian pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat adalah hal yang perlu diperhatikan guru dengan penerapan media Audio Visual untuk meningkatkan Pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran Fikih materi haji dan umrah. Adapun rumusan masalahnya adalah: Bagaimana cara penerapan media Audio Visual dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah di MTs Negeri 28 Jakarta, dalam pengumpulan data penulis menggunakan tes, observasi dan respon siswa. Hasil dari penerapan media audio visual menjawab dari rumusan masalah yang mana penerapan media audio visual pada pembelajaran fikih materi haji dan umrah sudah mencapai keberhasilan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih materi haji dan Umrah sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 88,09 dengan persentase 95,6% terlihat sangat jelas peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media audio visual mengalami peningkatan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Pemahaman Pelaksanaan Haji dan Umrah, Media Audio Visual*

Berdasarkan Lampiran KMA No. 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 bahwa Fiqih dalam Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik lebih mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang menjadi pengetahuan siswa melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di kelas sehingga pengetahuan yang didapat siswa menjadi dasar pijakan hidupnya (*way of life*). (Kemenag, KMA, 2014)

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII di MTsN 28 Jakarta Timur pada Mata Pelajaran Fiqih dengan melakukan tes terhadap 150 siswa kelas VIII terdapat 66 siswa atau 44,4 % siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70 dan masih ada 84 siswa atau 55,5 % yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ketidaktercapaian siswa dalam pemahaman kompetensi dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya kurangnya motivasi belajar yang mengakibatkan siswa tidak tertarik dengan pelajarannya, hal ini dikarenakan kurang tepat dalam penggunaan media pembelajaran.

Dalam kondisi yang demikian diperlukan alternative media teknologi seperti media pembelajaran Audio Visual. Media pembelajaran Audio

Visual bukan saja sekedar barang substitusi dan alat peraga, tetapi lebih dari itu Audio Visual merupakan alat yang mampu menyajikan gambar/materi pembelajaran yang cepat dan praktis yang sulit di bandingkan dan ditandingi oleh media konvensional. Hal tersebut sangatlah mendasar, karena pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks dan alat bantu konvensional memiliki beberapa kekurangan antara lain : (1) Pembelajaran tidak diawali dengan upaya memberikan daya tarik belajar, sehingga semangat siswa rendah; (2) pembelajaran tidak diawali dengan penginformasian tujuan khusus, sehingga siswa tidak mengetahui tujuan yang hendak dicapai setelah mengikuti pembelajaran; (3) pembelajaran tidak dilengkapi dengan tes, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi berikutnya; (4) pembelajaran tidak dilengkapi dengan kebalikan terhadap jawaban soal-soal, sehingga mempersulit siswa karena mereka tidak mengetahui jawabannya benar atau salah.

Media pembelajaran digunakan sebagai upaya memotivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswa termasuk pembelajaran berhaji merupakan pelajaran yang tidak begitu di gemari oleh siswa. Secara khusus Haji dan Umroh maupun yang lainnya, siswa tidak memiliki kemampuan ditambah lagi

dengan motivasi yang rendah, sehingga perlu desain pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi siswa kelas VIII MTs Negeri 28 Jakarta.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah maka permasalahan yang ditemui adalah bagaimana Penerapan Media Audio Visual yang tepat Dalam Pembelajaran Haji dan Umroh Bagi Siswa Kelas VIII MTS Negeri 28 Jakarta Makalah ini merupakan paparan mengenai eksplorasi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual dalam pembelajaran materi Haji dan Umroh pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 28.

Media berarti wadah atau sarana. Dalam bidang komunikasi, istilah media yang sering kita sebut sebenarnya adalah penyebutan singkat dari media komunikasi. Media komunikasi sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan masyarakat. Televisi dan radio adalah contoh media yang paling sukses menjadi pendorong perubahan. Sebuah informasi mudah diterima oleh orang lain, tergantung sipemberi informasi tersebut, adanya kesulitan audien sulit memahami apa yang disampaikan oleh informan ini bisa disebabkan oleh mediasi yang

kurang tepat atau mengena, oleh karena itu menurut penulis media atau sarana sangatlah penting untuk membantu mempermudah penyampaian informasi agar mudah diterima oleh audien.

Hal senada juga disampaikan oleh Chaeruddin yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang mengarah terjadinya proses belajar. Media juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Media yang digunakan dalam pembelajaran akan mempermudah dalam pembelajaran karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu : Siswa dapat memfokuskan pada isi pembelajaran Materi dapat disajikan melalui LCD Proyektor dan mampu menyajikan secara cepat.

Deni Darmawan memberikan pendapatnya bahwa media berfungsi untuk mentransformasikan informasi. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar. Senada dengan Ahmad Qurtubi bahwa media sebagai saluran komunikasi belajar mengajar, sebagai suatu proses komunikasi, interaksi belajar mengajar

memerlukan saluran tertentu untuk menyampaikan materi. Heinich, et.al, edisi keempat, merumuskan media intruksional sebagai suatu saluran komunikasi berbentuk apa saja selama dapat menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima.

Pengertian Audio Visual. Audio-visual juga dapat menjadi media komunikasi. Penyebutan audio-visual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio-visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk audio-visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio-visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu. Film cerita, iklan, media pembelajaran adalah contoh media audio-visual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi.

Media dokumentasi sering menjadi salah satu elemen dari media komunikasi. Karena melibatkan banyak elemen media, maka produk audio-visual yang diperuntukkan sebagai media komunikasi kini sering disebut sebagai multimedia. Sebuah informasi mudah diterima oleh orang lain, tergantung sipemberi informasi

tersebut, adanya kesulitan audien sulit memahami apa yang disampaikan oleh informan ini bisa disebabkan oleh mediasi yang kurang tepat atau mengena, salah satu alat pembelajara yang telah dipakai di MTs Negeri 28 Jakarta pembelajaran telah menggunakan alat pembelajaran dengan menggunakan LCD Proyektor, dengan alat itu memudahkan untuk meyajikan informasi dan sekaligus penggambaran kejadian yang sebenarnya, oleh karena itu menurut penulis media audio visual sangatlah penting untuk membantu mempermudah penyampaian informasi agar mudah diterima oleh audien. Hal ini juga dikemukakan oleh para ahli diantaranya.

Brets membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga cirri, yaitu: suara (audio), bentuk (visual) dan gerak (*motion*), atas dasar ini Brets membuat delapan kelompok media:1, *audio motion visual*, 2. *Audio still visual*, 3.*audio semi motion*, 4. *Motion visual*,5. *Still visual*,6. *Semo motion*, 7. *Audio*, dan 8. Media cetakan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media sebagai alat perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio/visual, gambar yang diproyeksikan, bahan bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Pembelajaran menggunakan media audio visual, guru dapat mengoptimalkan rasa ingin tahu

peserta didik melalui gaya belajarnya.

Dalam perkembangannya, belajar belajar tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologi. Aspek ini sangat mempengaruhi belajar siswa secara intern, meskipun factor ekstern juga mempengaruhinya. Tetapi dominasinya kembali pada faktor internal individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut.

Pembelajaran haji merupakan pembelajaran yang harus diperbanyak praktik dan perlu penyampaian yang kongkrit melihat langsung kondisi sebenarnya, maka perlu menggunakan media/sarana yang tepat untuk mempermudah pemahaman audien.

Pembelajaran yang menggunakan media dapat ditinjau dengan empat perspektif pada teori pembelajaran, yaitu: *behaviourist perspective*, *cognitivist perspective*, dan *constructivist perspective*,

Teori belajar behavior adalah perubahan sebagai akibat dari adanya interaksi antara S dan R. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara S dan R. Bagaimana terjadi hubungan antara stimulus dengan respons ini diperhatikan ilustrasi dibawah ini. Ketika

seorang melihat tayangan hasil belajar.

S: input dan output: R, S adalah apa saja yang diberikan guru dan R adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Tiap respons diberi umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat segera tahu apakah respons yang diberikan itu telah benar atau belum. Pada permulaan belajar diberikan penguatan secara continue. Penguatan diberikan segera mungkin begitu terlihat adanya respons yang benar atau penguatan. Penguatan positif lebih banyak diberikan dari pada penguatan negative, karena penguatan positif akan membawa pengaruh yang lebih baik kepada siswa. Adanya respons yang menyebabkan siswa memperoleh penguatan, sehingga hal ini menyebabkan respons tersebut cenderung diulang-ulang

Teori belajar menganggap pengetahuan itu bukanlah fakta yang ditemukan, melainkan rumusan yang diciptakan orang oleh yang sedang mempelajarinya, belajar secara konstruktivisme, yaitu: aktif, para siswa memproses informasi secara bermakna. kumulatif, siswa dapat mengalaborasi pengetahuan baru, dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang telah mereka kuasai. Reflektif, para siswa secara sadar melakukan

refleksi terhadap yang telah mereka ketahui dan yang mereka pelajari lebih lanjut. Diarahkan oleh tujuan dan dilakukan secara sengaja

Ada 4 tahapan Penggunaan Media Audio Visual. Pada tahap 1, pembelajaran dilakukan dengan media pembelajaran metode ceramah. Pada tahap ini guru menyampaikan materi syarat wajib dan sah ibadah haji, guru menyampaikan hanya menggunakan media ceramah, sedangkan siswa menggunakan media buku bahan ajar yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran. Adapaun data yang diperoleh dari latihan tahap satu, mengenai pembelajaran menggunakan media ceramah pengertian ibadah haji. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan media pembelajaran metode power point.

Pada tahap 2, guru menyampaikan materi rukun ibadah haji, guru menyampaikan hanya menggunakan media power point dengan alat penyajian LCD Proyektor, sedangkan siswa menggunakan media buku bahan ajar yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran. Adapaun data yang diperoleh dari latihan tahap dua, mengenai pembelajaran menggunakan media power point.

Pada tahap 3, pembelajaran dilakukan dengan media pembelajaran metode media

gambar. Pada tahap ini guru menyampaikan materi wajib haji, guru menyampaikan hanya menggunakan media gambar, sedangkan siswa menggunakan media buku bahan ajar yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran. Adapaun data yang diperoleh dari latihan tahap tiga, mengenai pembelajaran menggunakan media gambar.

Pada tahap 4, pembelajaran dilakukan dengan media pembelajaran metode media film/video. Pada tahap ini guru menyampaikan materi sunah ibadah haji, guru menyampaikan hanya menggunakan media film/video ,dengan alat bantu LCD Proyektor, sedangkan siswa menggunakan media buku bahan ajar yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran. Adapaun data yang diperoleh dari latihan tahap empat, mengenai pembelajaran menggunakan media pemutaran film.

Haji ke Baitullah merupakan salah satu ritus keagamaan bagi pemeluk agama agama samawi. Ia telah dilaksanakan oleh para nabi sebelum nabi Muhammad, menurut beberapa sumber, Nabi Adam telah melaksanakan ibadah haji dengan cara tawaf setelah membangun ka'bah di Makkah. Nabi Ibrahim bersama puteranya, Ismail, setelah membangun kembali Ka'bah, memohon kepada Allah agar amalnya diterima, anak cucunya dijadikan sebagai ummat yang tunduk kepadaNya, dan diberi petunjuk tentang tata cara

pelaksanaan haji, permohonan keduanya terkabul. Ayah dan puteranya diperintahkan oleh Allah untuk melakukan tawaf dalam rangka melaksanakan haji. Beberapa nabi lainnya, seperti Nuh, Hud dan Syu'aib dikabarkan juga pernah melaksanakan haji ke Baitullah. ibadah haji merupakan ibadah tapak tilas dari dabi ibrohim, nabi Ismail dan diteruskan oleh nabi Muhammad SAW, ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan pada mulan dulhijjah yang dilaksanakan dikota suci Makkah dengan syarat dan rukun tertentu, hal ini juga sesuai yang diaungkapkan oleh: Abdul Choliq mengungkapkan bahwa ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (Kakbah) untuk melakukan Thawaf, Sai, Wukuf di Arofah dan amalan lainnya pada waktu tertentu.

Sedangkan Hasbi Ash Shidieqy menjelaskan bahwa haji adalah mengunjungi Baitullah dengan sifat yang tertentu, diwaktu yang tertentu, disertai oleh perbuatan-perbuatan tertentu pula Perintah melaksanakan Ibadah Haji, Haji merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan . Alloh berfirman dalam QS. Ali Imron: 97. Yang artinya :Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim]; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.

Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya Model Pembelajaran Ibadah Haji. Perintah melaksanakan Ibadah Haji. Rasulullah bersabda:

1. بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ

Artinya : “Dari Abdullah, Rasulullah SAW bersabda : Islam dibangun di atas lima hal, bersaksi tidak ada Tuhan Selain Allah dan (nabi) Muhammad adalah hamba Allah dan utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji dan puasa bulan ramadhan”. (HR. Muslim) . Secara bahasa Haji artinya menyengaja. Secara istilah haji adalah Suatu ibadah yang dilakukan dengan sengaja, dengan cara mengunjungi Baitullah dengan niat mengharap ridho Allah dengan melaksanakan syarat dan rukun tertentu.

كُلُّ ضَامِرٍ يَأْتِيَنَّ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (الحج : 28)

Artinya : “Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.(QS.Al-Hajj/ 22:28)

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ 97 :

Artinya : "... mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam". (QS. Ali Imran/3: 97 Syarat Ibadah Haji Seseorang berkewajiban menunaikan ibadah haji dan umroh jika telah memenuhi syarat sebagai berikut: Beragama Islam 'aqil (berakal sehat) Baligh Merdeka (bukan budak) Istithoah (berkemampuan).

Rukun Haji dan Umroh. Rukun haji. Rukun haji adalah rangkaian perbuatan yang harus dikerjakan dalam mibadah haji yang tidak bisa diwakilkan orang lain dan tidak bisa diganti dengan membayar dam. Jika salah satu rukun ditinggal maka ibadah hajinya tidak sah. Adapun rukun haji ada 6: Ikhrom, Wukuf di padang Arofah, Tawaf Ifadah, Sa'I antara sofa dan marwah, Tahalul. Tertib.

Rukun Umroh Rukun Umroh adalah rangkaian perbuatan yang harus dikerjakan dalam mibadah umroh yang tidak bisa diwakilkan orang lain dan tidak bisa diganti dengan membayar dam. Jika salah satu rukun ditinggal maka ibadah umrohnya tidak sah.

Wajib Haji dan Umroh Wajib Haji, Wajib Haji adalah amalan dalam ibadah haji yang bila tidak dikerjakan, hukum ibadah hajinya masih sah, tetapi harus membayar dam atau fidyah/denda. Wajib Haji ada

lima yaitu: Niat Ikhrom dari miqot Mabit di Muzdalifah. Melempar jumroh aqobah tanggal 10 Dzulhijjah 7 kali dan melempar Jumroh Ula, Wustho, dan Aqobah pada hari hari Tasyrik, yaitu tanggal, 11, 12, dan 13 dzulhijjah.

Mabit di Mina pada malam hari hari tasrik. Menjauhi larangan larangan ikhrom sampai dengan selesainya Tahalul.Wajib Umroh. Wajib umroh adalah amalan dalam ibadah umroh yang bila dikerjakan, hukum ibadah umrohnya masih sah, tetapi harus membayar dam/denda. Wajib umroh ada. Niat Ikhrom dari Miqot. Menjauhi larangan ikhrom hingga selesai melakukan rangkaian ibadah umroh tersebut. Sunnah haji dan Umroh.

Sunnah Haji dan Umroh adalah amalan yang sunah dikerjakan ketika melaksanakan haji dan umroh, diantaranya adalah: Melaksanakan dengan haji Ifrod Membaca Talbiyah yang keras bagi pria, dan pelan bagi wanita, Berdo'a setelah ber Talbiyah Berdikir pada waktu berwukuf Sholat 2 rokaat setelah tofaw dibelakang makam Ibrahim mencium Hajar Aswad bagi laki laki.. Lari lari kecil pada saat Tofaw putaran pertama hingga ketiga dan ketika sa'I antara dua pilar hijau bagi laki laki. Mengenakan pakaian ikhrom warna putih dan baru bagi laki laki. Macam macam ibadah haji.

Seorang jamaah haji dalam melaksanakan ritual ibadahnya bisa memilih dengan salah satu dari tiga cara/macam, yaitu :

Ifrod, Tama'tu dan Qiron. Haji Ifrod yakni melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian umroh. Haji Tama'tu yakni melaksanakan ibadah umroh terlebih dahulu kemudian melaksanakan haji. Haji Qiron yakni melaksanakan haji dan umroh secara mersama sama. Larang ibadah haji dan Umroh Laki laki. Memakai pakaian berjahit. Memakai kaos kaki yang menutupi mata kaki Memakai tutup kepala. b. wanita. Menutup telapak tanga Menutup Muka. c. Laki laki dan wanita Memakai wangi-wangian Mencukur rambut Memotong kuku (sebelum tahalul pertama) Meminang, menikah, menikah orang lain Bersetubuh atau bersenggama Menebang pohon Membunuh binatang Berkata jelek .

Kajian ilmiah di atas memberikan gambaran mengenai penerapan media audio visual dalam pembelajaran Haji dan Umroh bagi siswa kelas VIII MTS Negeri 28 Jakarta sebagai alternatif media pembelajaran yang dikembangkan mempunyai tingkat efektifitas yang tinggi. Secara umum media pembelajaran yang dilakukan dapat digolongkan bagus. Hal tersebut terungkap dari komentar atau masukan yang disampaikan oleh siswa. Hasil masukan yang diperoleh melalui refleksi sebagian besar siswa memberikan komentar bahwa media pembelajaran yang dilakukan ini menarik, menyenangkan, dan dapat memotivasi belajar.

Peserta didik menjadi lebih paham tentang rukun haji dan umroh melalui video yang ditayangkan. Kegiatan berhaji dan umroh dengan Langkah - langkah dan implementasi dapat dimengerti dari istilah yang harus dipahami peserta didik sampai dengan implementasi kegiatan berhajindan umrohnya. Guru menyampaikan materi tentang haji dan umroh dengan menggunakan media film/video ,dengan alat bantu LCD Proyektor. Pembelajaran tersebut membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil dari penerapan media audio visual pada pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah sudah mencapai keberhasilan yang baik. Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 88,09 dengan persentase 95,6% terlihat sangat jelas peningkatan hasil belajar mengalami peningkatan yang lebih baik.

Dari hasil penilaian penugasan terjadi peningkatan nilai atau peningkatan penguasaan materi siswa. Peningkatan nilai ini merupakan efek dari *treatment* yang dilakukan.

Hal demikian karena obyek yang digunakan untuk *treatment* didukung dengan adanya model-model animasi, gambar, music, dan video/film yang dapat ditampilkan lewat LCD Proyektor. Evaluasi yang dapat dikerjakan , dan dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari materi manasik haji lebih

mendalam. Secara umum media pembelajaran yang dilakukan dapat digolongkan bagus.

Hal tersebut terungkap dari komentar atau masukan yang disampaikan oleh siswa. Hasil masukan yang diperoleh dari kolom refleksi dengan menggunakan kertas warna untuk menuliskan komentar tentang pelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagian besar siswa memberikan komentar bahwa media pembelajaran yang dilakukan ini menarik, menyenangkan, dan dapat memotivasi belajar. Peserta didik lebih

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, guru dapat mengoptimalkan rasa ingin tahu peserta didik melalui gaya belajarnya. Pembelajaran Haji dan Umroh Bagi Siswa Kelas VIII MTS Negeri 28 Jakarta, maka disimpulkan bahwa pembelajaran ibadah haji dengan media audio visual dengan menggunakan alat LCD Proyektor dapat meningkatkan pemahaman dengan melihat langsung film tanyangan manasik haji sehingga peserta didik mudah dan cepat untuk memahaminya.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran tentu saja mengalami hambatan dalam menerapkan media pembelajaran yang dilakukan. Misalnya pemilihan sumber belajar yang harus berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran audio visual secara umum hanya dapat digunakan pada madrasah yang

sudah memiliki fasilitas untuk pembelajaran (computer, LCD proyektor, instalasi listrik) dan sarana lainnya yang mendukung penggunaan media audio visual.

Hal yang sangat substansial dan harus diantisipasi adalah jangan sampai penggunaan media pembelajaran audio visual ini menghilangkan hakikat kemanusiaan (dehumanisasi). Karena bagaimanapun juga media audio visual ini adalah salah satu alat bantu atau sumber belajar siswa supaya memudahkan siswa dalam belajarnya. Walaupun bukan merupakan sumber belajar yang paling utama, namun dengan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah belajar, baik sebagai sumber belajar alternatif maupun pelengkap. Dengan media pembelajaran audio visual ini diharapkan pembelajaran manasik haji menjadi lebih menarik dan memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswa.

Persoalan yang mejadi hambatan oleh pendidikan Islam saat ini, yaitu minimnya upaya pembaharuan, jika ada belum menyesuaikan dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan IPTEK. Kemudian ilmu-ilmu yang dipelajari dalam intitusi pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu klasik, sementara model pembelajaran masih menerapkan banking education, dimana guru mendepositokan

berbagai macam pengetahuan kepada anak didik

Berdasarkan kajian beberapa referensi terutama mengenai tentang "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Haji dan Umroh Bagi Siswa Kelas VIII MTS Negeri 28 Jakarta , maka disimpulkan bahwa pembelajaran ibadah haji dengan media audio visual dengan menggunakan alat LCD Proyektor dapat meningkat pemahaman dengan melihat langsung film tanyangan manasik haji sehingga peserta didik mudah dan cepat untuk memaha

Hasil dari penerapan media audio visual pada pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah sudah mencapai keberhasilan yang baik. Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 88,09 dengan persentase 95,6% minya.

Pembelajaran dengan media audio visual dengan alat bantu LCD Proyektor dan dengan memutar film ini juga dapat mengatasi persoalan kurang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran materi mata pelajaran non UN dapat diatasi, mengingat media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut: Media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran klasikal maupun mandiri karena terbukti

efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran, juga terbukti dapat mengatasi padatnya materi, keterbatasan waktu, kurangnya sumber belajar, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dan memiliki daya tarik tinggi bagi siswa. Bagi peneliti akan berminat untuk mengembangkan pembelajar dengan media audio visual ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang tentang ibadah haji. Peneliti menyadari bahwa pemanfaatan media audio visual khususnya dalam peningkatan pemahaman ibadah haji, diharapkan dapat dikembangkan media yang lebih bagus dan menarik serta efektif. Hal demikian dimaksudkan sebagai langkah aplikatif adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, ketrampilan tentang teknologi atau media untuk meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Chaeruddin, Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Belajar (Jakarta: Buletin Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2004),
- Depad R.I., Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,2006).
- Deni Darmawan, Teknologi Pembelajaran (Bandung: Rosda,2011)

Fatah Syukur NC, Teknologi Pendidikan (Semarang : Rasail, 2005)

Gagne dan Briggs, Principles of Intructional Design (New York: Holt, Rinehart dan Winston,1979)

Hamzah B. Uno. Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Indidikan di Ibdonesia (Jakarta : PT Bumi Aksara,2007).

<http://toenkzndry.wordpress.com/2010/04/28/pengertian-audio-danagent/>,dikutip pada tanggal,10 April 2013.

<http://dwi-jo.blogspot.com/2011/11/pengertian-lcd-proyektor.html>

<http://www.haji-indonesia.com/2012/06/7-hikmah-dari-ibadah-haji.html>

<http://mtsnbobotsari.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>

M. Shaleh Putuhena, Historiografi Haji Indonesia (Yogyakarta : LKiS, 2007)

Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1987)

Nana Syauidih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Nasution, Teknologi Pendidikan (Bandung: Bumi Aksara,1982)

Suharsimi Arikunto, Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1995)